

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan tidak sekedar di tunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang di capai oleh suatu negara, akan tetapi lebih dari itu pembangunan mempunyai perspektif yang lebih luas. Dimensi sosial yang sering diabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi justru mendapat tempat yang strategis dalam pembangunan. Pembangunan adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara.

Menurut Hidayati (2012) Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Maka, pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi tujuan utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Strategi pengembangan wilayah yang tepat merupakan keharusan yang mendesak dan kebutuhan mendasar yang sangat diperlukan oleh daerah yang masuk dalam kategori maju maupun daerah yang

masih relative tertinggal karena mampu mengurangi kesenjangan antar wilayah pembangunan. Dalam kenyataanya setiap daerah tentu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan kondisi daerah. Perbedaan kondisi dan potensi ini akan membawa implikasi pada corak pembangunan yang diterapkan.

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi disamping itu usaha dalam sektor pertanian akan selalu berjalan selagi manusia masih memerlukan makanan untuk bertahan hidup dan manusia masih memerlukan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam industrinya. Sesuai dengan hal tersebut maka sektor pertanian penting untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan pembangunan perekonomian wilayah dan terus memperhatikan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia yang dimiliki suatu wilayah.

Menurut Budiman (2013), Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari pangsa sektor pertanian dalam menentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi Sebagian besar masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan baku, pasar yang potensial serta penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lainnya.

Ahluwalia dalam Tambunan (2010) kondisi ekonomi dengan sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan mendahulukan sektor pertanian.

Peran pertanian menurut (World Bank 2008) berkontribusi pada pembangunan sebagai sebuah aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sebagai cara untuk melestarikan lingkungan, sehingga sektor ini sebuah instrumen yang unik bagi pembangunan. Sebagai aktivitas ekonomi, pertanian dapat sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian wilayah, penyedia investasi bagi sektorswasta dan sebagai penggerak utama industri-industri yang terkait bidang pertanian.

Kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi (Todaro 2011) yaitu; pertanian sebagai penyerap tenaga kerja, kontribusi terhadap pendapatan, kontribusi dalam penyediaan pangan, pertanian sebagai penyedia bahan baku, kontribusi dalam bentuk kapital. Melalui konsepsi tersebut maka diharapkan mampu menumbuhkan sektor pertanian, sehingga pada gilirannya mampu menjadi sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal pencapaian sasaran mensejahterakan petani, menyediakan lapangan pekerjaan, Sebagai wahana pemerataan pembangunan antar wilayah, Merupakan pasar input bagi agroindustri, menghasilkan devisa, meningkatkan pendapatan nasional, mempertahankan kelestarian sumber daya.

Menurut Tambunan (2009) Ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu; sektor pertanian menghasilkan produk yang diperlukan sebagai input sektor lain,

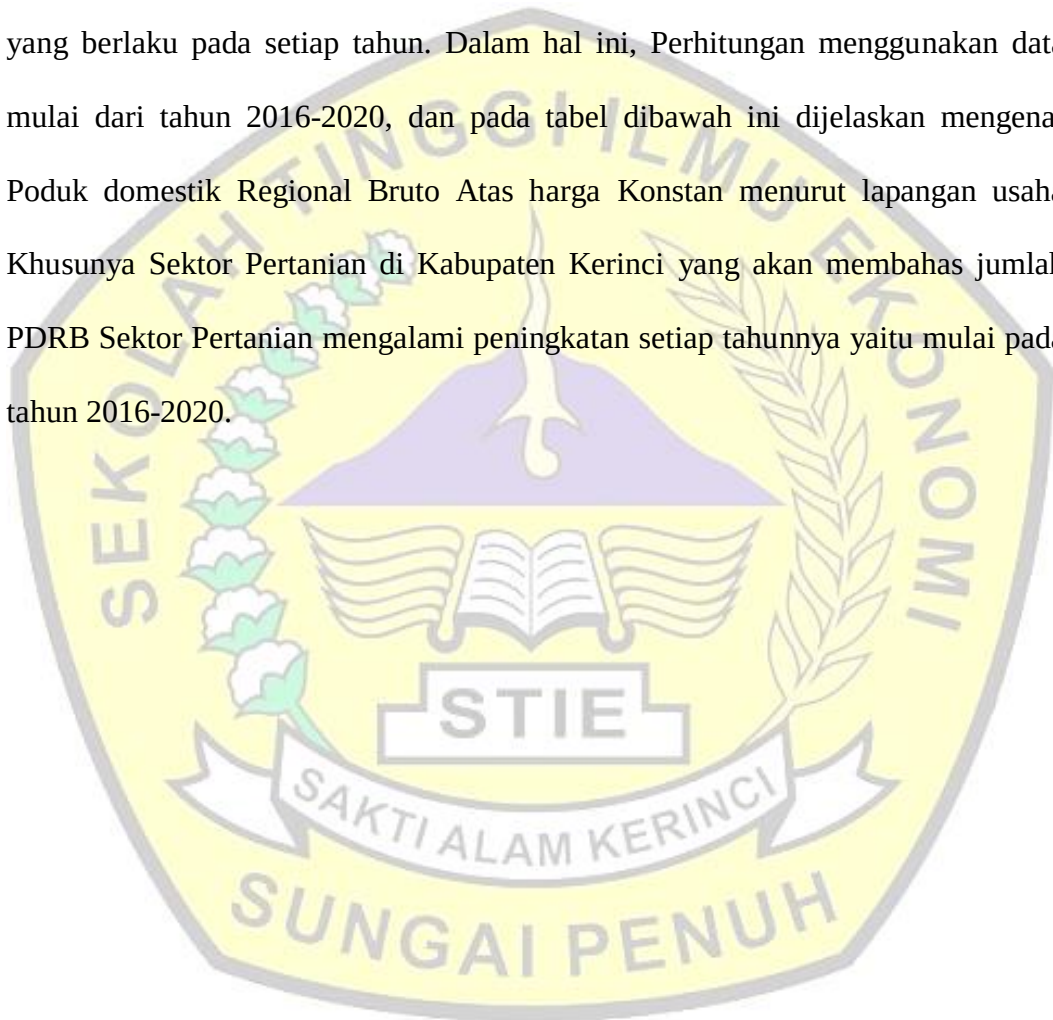
terutama sektor industri (Agroindustri), sebagai negara agraris populasi disektor pertanian(pedesaan) membentuk proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk- produk dalam negeri terutama produk pangan. Sejalan dengan itu ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik, sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding negara lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan komperatif baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor.

Program-program pembangunan pertanian yang tidak terarah tujuannya bahkan semakin menjerumuskan sektor ini pada kehancuran. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa hal yang mendasari pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain; potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang di tetapkan sebagai Kabupaten sejak awal berdirinya Provinsi jambi, dengan Pusat pemerintahannya di Sungai Penuh. Kabupaten Kerinci memiliki nilai PDRB yang tinggi adapun sumber perekonomian utama masyarakat

dikabupaten Kerinci yaitu : Pertanian, Perkebunan, Perikanan, peternakan. Sehingga diperoleh data pertanian PDRB kabupaten Kerinci. Data yang digunakan yaitu data PDRB 2016-2020.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa Pada Sektor Pertanian yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Dalam hal ini, Perhitungan menggunakan data mulai dari tahun 2016-2020, dan pada tabel dibawah ini dijelaskan mengenai Produk domestik Regional Bruto Atas harga Konstan menurut lapangan usaha Khususnya Sektor Pertanian di Kabupaten Kerinci yang akan membahas jumlah PDRB Sektor Pertanian mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu mulai pada tahun 2016-2020.



Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2016-2020

PDRB Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	2804,21	2952,86	3135,35	3261,42	3266,02
Pertambangan dan penggalian	82,32	86,30	90,85	96,65	110,65
Industry pengolahan	169,07	173,10	177,27	184,48	184,31
Pengadaan listrik dan gas	2,16	2,24	2,37	2,52	2,89
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	20,96	21,82	22,05	22,34	22,68
Konstruksi	365,67	385,65	399,74	420,74	627,37
Perdagangan besar dan enceran, Reparasi mobil dan sepeda motor	539,57	574,95	594,80	618,38	601,55
Transformasi dan pergudangan	143,12	153,25	162,57	172,36	165,45
Penyediaan Akomodasi dan makan minum	48,62	51,32	53,54	56,55	54,27
Informasi dan komunikasi	370,48	408,17	431,72	457,22	492,20
Jasa keuangan dan asuransi	59,45	63,50	64,94	66,88	68,32
Real estate	99,62	102,75	107,56	112,96	111,06
Jasa perusahaan	2,37	2,51	2,60	2,69	2,57
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosialwajib	329,41	348,64	348,84	353,06	345,06
Jasa Pendidikan	243,48	260,22	268,40	278,90	287,20
Jasa Kesehatan dan kegiatan	91,30	97,89	102,92	109,92	113,89
Jasa lainnya	92,28	99,30	104,08	109,48	104,48
PDB	5464,05	5784,49	6069,60	6326,54	6559,98

Sumber : Kabupaten kerinci dalam angka 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat di lihat bahwa laju Produk Domestik Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan menurut lapangan usaha pada Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan terus Mengalami Kenaikan pada setiap tahunnya dimulai pada tahun 2016 sebesar Rp 2804,21 Miliar dan untuk tahun 2017 sebesar Rp 2952,86 miliar dan terus mengalami kenaikan sebesar Rp 3135,35 miliar pada tahun 2018, untuk tahun 2019 Rp 3261,42 miliar dan pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 3266,02 miliar.

Pada tahap awal pembangunan menunjukan sektor utama yang memiliki peran penting dalam pembentukan pendapatan Kabupaten kerinci ada 3 (tiga) sektor yang menjadi penyumbang terbesar salah satunya yaitu Pertanian. Dalam pembentukan struktur Kabupaten kerinci sektor pertanian menempati urutan pertama sebagai kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor ini memiliki peran penting bagi Kabupaten kerinci dan Sektor ini mampu memberikan peran yang cukup baik bagi Kabupaten kerinci.

Sesuai dengan hal tersebut maka sektor pertanian penting untuk terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi wilayah dengan terus memperhatikan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu wilayah Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN KERINCI”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah sektor pertanian dapat dijadikan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kerinci ?
2. Apakah terjadi perubahan peranan pada sektor pertanian di Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor apa yang dapat dijadikan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kerinci ?
2. Untuk mengetahui perubahan peranan pada sektor petanian di Kabupaten Kerinci ?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, menambah wawasan serta menambah pengetahuan baru bagi mahasiswa
2. Secara toeritis penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu bentuk informasi yang ilmiah bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
3. Secara praktis,

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Sektor Ekonomi Khususnya Sektor Pertanian, dalam upaya meningkatkan pertumbuhan Ekonomi.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan Pada Sektor Pertanian dan Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pelengkap dan penambah pengetahuan tentang penelitian ekonomi, khususnya Pada Sektor Pertanian.

